

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil studi, analisis, sampai dengan proses perancangan, penulis menyimpulkan bahwa perancangan interior, khususnya perancangan interior museum mainan tradisional, merupakan suatu rangkaian proses perancangan yang kompleks yang mana melibatkan banyak aspek didalamnya. Sebuah museum mainan tradisional memiliki organisasi dan kebutuhan ruang yang hampir sama dengan museum lainnya, tetapi *user* yang diutamakan disini adalah *user* anak kecil, sehingga dalam perancangan interiornya mempertimbangkan anthropometri orang dewasa dan anthropometri anak kecil. Dalam sebuah museum mainan tradisional perlu diperhatikan juga sistem keamanan terhadap benda-benda pameran dan sistem sirkulasi di dalam museum agar sesuai dengan kondisi psikologis dan aktifitas dari *user* anak-anak.

Selain pertimbangan perancangan interior dan kebutuhan user, perancangan interior museum mainan tradisional ini juga memperhatikan korelasinya dengan kondisi *eksisting* bangunan dan interaksinya dengan user di dalamnya. Karena, sebuah perancangan interior tidak bisa terpisah dan berdiri sendiri terhadap lingkungan sekitarnya.

Sebuah perancangan interior, sangat besar pengaruhnya terhadap suasana yang tercipta di dalam sebuah ruangan tersebut. Bahkan mempengaruhi mobilitas aktifitas yang terjadi di dalamnya. Begitu juga yang berlaku pada perancangan interior museum mainan tradisional ini. Perancangan interiornya berusaha untuk menghadirkan suasana yang memiliki esensi kelokalan dengan sisipan aspek futuristis, dengan komposisi warna dan bentukan ruang yang merangsang aktivitas *user* untuk berinteraksi dengan fasilitas museum.

Semua konsep yang tertuang dalam perancangan museum mainan tradisional ini, bertujuan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat akan apresiasinya terhadap mainan lokal. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab penulis terhadap kelestarian mainan tradisional yang semakin tersisihkan bahkan beberapa jenis mainan tradisional sudah punah.

Konsep yang tertuang untuk mewujudkan sebuah bentuk rancangan interior agar sesuai dengan esensi mainan tradisional adalah memasukkan citra lokal dalam dunia global. Sebuah konsep yang mengedepankan esensi dari material lokal untuk menghidupkan dan melestarikan mainan tradisional dan mengedepankannya bukan hanya pada masyarakat nasional tapi juga masyarakat internasional.

## **5.2 Saran**

Sebagai sebuah institusi pendidikan formal, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha hendaknya juga memperhatikan bahwa kebutuhan sebagian besar usernya, yaitu mahasiswa, bukan hanya kurikulum ,tetapi juga sosialisasi/interaksi sosial baik kedalam maupun keluar. Karena pendidikan dapat diperoleh bukan hanya dari kurikulum saja tetapi juga dari proses sosial. Penulis menyarankan bahwa perancangan kurikulum dan sistem pada Universitas Kristen Maranatha khususnya Fakultas Seni Rupa dan Desain dapat melibatkan beberapa aspek seperti aspek estetik, aspek sosial, aspek lingkungan, dan lain-lain selain dari aspek fungsional, sehingga dimasa yang akan datang Universitas Kristen Maranatha dapat memberikan kontribusi bagi lahirnya individu-individu yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi Universitas Kristen Maranatha.